

SKRIPSI

**PENERAPAN *TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF* OLEH GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA DI MTS NW PEJARING**



Oleh
Wisnu Aldin Zakwan
NIM:180303052

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**PENERAPAN TEKNIK *REINFORCEMENT POSITIF* OLEH GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA DI MTS NW PEJARING**

SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Serjana Social (S.Sos)**



Oleh
Wisnu Aldin Zakwan
NIM:180303052

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Wisnu Aldin Zakwan, NIM : 180303052, dengan judul "penerapan teknik *reinsforcement positif* pada mata pelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NW pejaring desa pejaring kec. Sakra barat. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 15. September 2022

Pembimbing I



Dr. Moh. Fakhri, M.Pd.
NIP.196612311992031028

Pembimbing II



Dyah Luthfia Kirana, M.Pd.
NIP.198903212019032010

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS

Mataram, 13 September 2022

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram

Assalamu'alaikum, wr. Wb

Setelah di periksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wisnu Aldin Zakwan
NIM : 180303052
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam
Judul : Penerapan Teknik *Reinforcement Positif* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di MTs NW Pejaring Desa Pejaring Kec. Sacra Barat

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang *munaqasah* skripsi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasahkan*.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Moh. Fakhri, M.Pd.

NIP.196612311992031028



Dyah Luthfia Kirana, M.Pd.

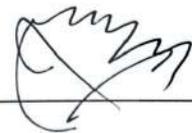
NIP.198903212019032010

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Wisnu Aldin Zakwan, NIM: 180303052 dengan judul “penerapan teknik *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NW pejaring”. Telah di pertahankan didepan dewan penguji program studi bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi islam UIN mataram pada tanggal.

Dewan penguji

Dr. Moh. Fakhri, M.Pd.
(ketua sidang/pemb. I)



Dyah luthfia kirana, M.Pd.
Sekertaris sidang/pemb. II



Dr. Faizah, M.A.
(penguji I)



Lalu Abdurrachman Wahid, M.A.
(penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui
Dekan Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi



Dr. Mubandrad saleh, MA
(NIP. 19690709121998031001)

MOTTO

“Disetiap kesulitan pasti ada kemudahan”



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kutuliskan dengan penuh ketulusan hati, semangat, kerja keras, pengorbanan dan rasa syukur kepada Allah SWT.

Kupersembahkan kepada:

Keluarga tercinta khususnya ayah dan ibu yang selalu mensupport dan mendoakan setiap langkahku sehingga bisa menyelesaikan study ini. Ibuku tercinta yang selalu membekaliku dengan do'anya, ayahku tercinta yang selalu menjadi panutanku dalam hal kesabaran menjalani proses study. Karena kalian berdua hidup terasa begitu mudah dan penuh dengan kebahagiaan. saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang engkau berikan. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu. Terimakasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepadaku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram, peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini adalah berkat bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, dan menyadari sepenuhnya tanpa adanya bantuan dan dukungan tersebut skripsi ini mungkin tidak dapat terselsaikan tepat pada waktunya. Untuk itu pada kesempatan yang sangat berbahagia ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Muhammad Saleh Ending, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Dr. Mira Mareta, MA selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Terimakasih atas ilmu yang sudah diajarkan, dan motivasi yang selalu diberikan.
4. Bapak Dr. moh fakhri, M.Pd, sebagai pembimbing I dan ibu Dyah Luthfia Kirana, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi tanpa bosan dan lelah ditengah kesibukannya sehingga skripsi ini bisa lebih matang dan cepat selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Ibu Dr. Faizah, M.A. dan Lalu Abdurracman Wahid, M.A sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi

penyempurnaan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku, Ibuku tersayang sholihun dan Ayahku tersayang mujahidin, yang tidak pernah putus mendoakan kebaikan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman seperjuanganku dikelas BKI B angkatan 2018 yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi.



Mataram ,17 september
2022
Penulis

Wisnu Aldin Zakwan

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN KEASLIAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN MOTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan dan manfaat.....	3
D. Ruang lingkup setting penelitian.....	4
E. Telaah pustaka.....	4
F. Kerangka teori.....	5
1. Kedisiplinan.....	5
2. <i>Teknik reinforcement positif</i>	11
G. Metode penelitian.....	18
BAB II DATA DAN TEMUAN.....	22
A. Gambaran umum tempat penelitian.....	22
1. Profil MTs NW pejaring.....	22
2. Profil subjek penelitian.....	27
B. Proses penerapan <i>reinforcement</i> oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NW pejaring.....	28
C. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah	

diberikan <i>reinsforcement positif</i> oleh guru bimbingan konseling	31
BAB III PEMBAHASAN	35
A. Analisis penerapan teknik <i>reinsforcement positif</i> oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NW pejaring.....	35
B. Analisis apa saja perubahan tingkah laku yang di alami pada siswa setelah di berikannya <i>reinsforcement positif</i> oleh guru bimbingan konseling di MTs NW pejaring.....	37
BAB IV PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Table 1. Tenaga Pendidik MTs NW Pejaring

Table 2. Rincian Jumlah Peserta Didik



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi MTs NW Pejaring



Perpustakaan **UIN Mataram**

**Penerapan Teknik Reinforcement Positif Oleh Guru Bimbingan
Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
Di Mts Nw Pejaring**

Oleh :

Wisnu Aldin Zakwan
NIM:180303052

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kedisiplinan siswa di MTs NW pejaring, perilaku yang menunjukkan kurang disiplin yang sering muncul seperti telat masuk sekolah, bolos, dan tidak mengerjakan tugas pada waktunya. Tujuan dari penelitian adalah (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di di MTs NW pejaring. (2) untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah diberikan *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan teknik *reinsforcement positif* dilakukan di dalam kelas oleh guru bimbingan konseling dengan menerapkan komponen *reinsforcement positif* berupa verbal dan non verbal dengan cara memberikan hukuman dan hadiah dan juga menerapkan prinsip-prinsip dari *reinsforcement positif* yaitu memberikan dengan penuh kehangatan dan kebermaknaan. (2) perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah diberikan *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling yaitu siswa sudah menunjukkan perubahan yang diharapkan seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas pada waktunya, dan perubahan sikap ketika berada di dalam kelas.

Kata kunci : *reinsforcement positif*, kedisiplinan, skripsi.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Disiplin adalah hal yang mutlak dalam hidup manusia, karena manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi sendi kehidupan, membahayakan diri sendiri dan orang lain, bahkan alam lingkungan dalam arti yang lebih luas, disiplin berarti segala jenis pengaruh terbukti membantu anak-anak belajar mengatasi tuntutan klaim dapat dibuat terhadap lingkungan, disiplin mempunyai tiga aspek penting, *pertama*, sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertip sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak. *Kedua*, pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan terhadap aturan tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai kesuksesan, *ketiga*, sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Pengembangan perilaku disiplin oleh setiap individu, masyarakat dan guru, atau Siswa dilatih melalui proses dan waktu yang panjang. Di lembaga pendidikan Secara umum, aturan yang harus diikuti siswa biasanya tertulis dan diundangkan, diberlakukan, dengan hukuman atau sanksi untuk setiap pelanggaran, Dengan demikian, mengenai penerapan disiplin lingkungan keluarga dengan institusi pendidikan yang lebih ketat dan lebih keras. Disiplin aktif Siswa adalah aspek utama dan esensial dari dunia pendidikan disiplin siswa jelas akan mempengaruhi perilaku orang lain dalam pengaturan apapun, di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya perilaku disiplin pada diri siswa adalah karakter yang sangat mendukung pada proses belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Edicio & Torre yaitu bersikap disiplin melibatkan orang-orang yang paham aturan untuk membantu interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi

yang baik tersebut akan menciptakan perilaku hormat dan peduli sehingga akan membuat proses pembelajaran lingkungan sekolah menjadi lebih tenang dan bahagia. Tarmizi mengemukakan bahwa “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah” Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda.

Saat ini di dunia pendidikan telah digalakkan suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang mendorong generasi muda beretika, bertanggung jawab dan peduli terhadap generasi muda dan memberi contoh. Siswa adalah target utama pendidikan, siswa di harapkan mampu mencapai keberhasilan akademik dan mengikuti tata tertib sekolah. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku siswa yang antara lain berperilaku sesuai norma dan aturan di sekolah. Keberhasilan mempraktekkan perilaku disiplin di sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan mutu sekolah. Karena sekolah adalah tempat belajar yang mendalam atau membentuk kepribadian dan tempat menimba ilmu bagi siswa sehingga terbentuklah siswa yang berbudaya luhur.¹

Masalah kedisiplinan siswa merupakan masalah serius yang perlu diberikan perhatian sebagai upaya penanganannya. Sebagai upaya penanganan yang diterapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu melalui teknik *reinforcement positif*. Menurut fahrozin, mendefinisikan Reinforcement Positif yaitu “stimulus yang pemberiannya terhadap operan behavior menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya”. Berdasar dari penjelasan di atas tentang reinforcement positif, maka dengan pemberian stimulus berupa reinforcement positif maka semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan respon-respon berupa perilaku-

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, RajaGrafindo Persada*. Jakarta, cetakan ke 9, 2011, h.2-3

perilaku positif dalam hal pendisiplinan dalam belajar di sekolah. Reinforcement juga dapat meningkatkan perhatian siswa, membantu siswa belajar, membangkitkan dan memelihara motivasi, mengontrol dan mengubah perilaku siswa yang kurang positif, mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur dirinya sendiri dalam belajar, dan mengarahkan cara berfikir yang baik. Penguatan (*reinforcement*) dapat digunakan untuk mengontrol dan mengubah perilaku siswa. Salah satu perilaku yang dapat dikontrol yaitu perilaku disiplin.

MTs NW pejaring merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdiri dari beberapa komponen yaitu siswa, guru, staf, kepala sekolah, dan tata usaha serta lain sebagainya, maka secara umum dapat dikatakan bahwa siswa mereka berada dalam satu lembaga yang sama dan bersama-sama pula mengatur dan membina serta menjalankan program-program yang ditentukan dan diatur oleh dinas pendidikan yang dilaksanakan secara terus menerus dalam upaya pelaksanaan program yang sudah ada maka, MTs NW pejaring membuat peraturan dan tata tertib sekolah, tata tertib memiliki hubungan yang sangat erat terhadap kedisiplinan karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting didalam penegakan peraturan dan tata tertib sekolah, tingkat kesadaran akan kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs NW Pejaring desa pejaring, kec. Sakra barat ada sebagian siswa yang tidak mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut, ada beberapa bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilanggar siswa seperti telat masuk kelas, sikap ketika berada di dalam kelas dan tidak mengerjakan tugas pada waktunya.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) ada sebagian siswa yang suka melanggar peraturan yang sudah di tetapkan sebagai aturan yang tetapkan di sekolah tersebut. Bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilanggar oleh siswa yaitu telat masuk, tidak mengerjakan tugas pada

waktunya dan bahkan ada sikap ketika berada didalam kelas. Menurut informasi yang peneliti dapatkan bahwa ada siswa yang sering tidak disiplin yaitu saudara dengan inisial RA, AMR, ARM. Sedangkan untuk hal-hal yang pernah di lakukan guru BK dalam menangani masalah-masalah pada siswa adalah dengan memberi teguran secara positif.²

Berdasarkan hasil pengamatan dan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah-masalah tersebut dengan judul "*penerapan teknik reinforcement positif oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NW Pejaring*".

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan teknik *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NW pejaring.
2. Apa saja perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah di berikan *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan teknik *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs NW pejaring.
2. Untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah di berikan *reinsforcement positif* guru bimbingan konseling.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka menambah wawasan mengenai reinforcement positif, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling islam.
2. Manfaat praktis
Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan penyesuaian langkah-langkah yang akan di ambil dalam menghadapi

² Wawancara dengan guru bimbingan konseling MTs NW pejaring

siswa yang tidak mematuhi disiplin, dengan penelitian ini di harapkan menjadi formula bagi pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Ruang lingkup dan setting penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian. Memilih lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting untuk melancarkan objek dari judul peneliti yang ingin diteliti. Lokasi penelitian dapat dilakukan disuatu lembaga atau daerah yang masih mengandung unsur pendidikan. Maksud dari tempat penelitian ini adalah tempat yang digunakan untuk mengetahui suatu keadaan dari objek yang diteliti untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Menyusul permasalahan yang ada pada permasalahan yang sebelumnya, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di sekolah Mts NW pejaring. Adapun fasilitas yang dimiliki Madrasah ini adalah ruang belajar, ruang guru, ruangan khusus kepala sekolah, perpustakaan.

F. Telaah pustaka

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti lain yang mirip dengan penelitian yang peneliti angkat:

1. Melita sari dengan judul *"efektivitas konseling kelompok dengan teknik positive reinforcement untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VII di smp negeri Bandar lampung tahunajaran 2019/2020.*

Dalam penelitian yang dilakukan melita sari membahas bagaimana keefektipan konseling kelompok dengan teknik reinforcement untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti teliti bagaimana penerapan *teknik reinforcemen* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, selain itu letak perbedaan dengan tema yang peneliti angkat adalah lokasi penelitian dan hasil penelitian. Hasil dari penelitian yang di lakukan di peroleh tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMP NEGERI 20 Bandar lampung terlaksana dengan efektif.

2. Salmiati, mardianti, hasbahuddin dengan judul *"penerapan*

teknik reinforcement positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar”.

Dalam penelitian yang dilakukan Salmiati, Mardianti dan Hasbahuddin membahas bagaimana penerapan teknik reinforcement positif untuk meningkatkan disiplin siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwasanya tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum penerapan penguatan reinforcement positif berada pada persentase yang sangat rendah namun setelah dilakukan penerapan teknik reinforcement positif secara sistematis atau berkelanjutan, maka akan terus meningkatkan kedisiplinan siswa. Sementara peneliti ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitian dengan menggunakan subjek sebagai informan atau sumber data. Kami menggunakan guru BK dan salah satu siswa yang bermasalah. Jadi persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu teknik yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu teknik *reinforcement positif*, sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu metode yang digunakan adalah eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Nabila az Zahra dengan judul *“analisis penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di MI pembangunan uin Jakarta”*

Dalam penelitian Nabila az Zahra membahas analisis penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di MI pembangunan UIN Jakarta yang di mana dalam penelitian ini Nabila az Zahra menggunakan lingkungan sekolah madrasah ibtidaiyah sebagai tempat penelitian, sedangkan peneliti menggunakan lingkungan sekolah madrasah tsanawiyah sebagai tempat penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan dimana hasil penelitian sesuai dengan yang di

harapkan yaitu guru sudah melakukan penguatan semaksimal mungkin pada siswa itu sendiri. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian yang nabila az Zahra lakukan dengan peneliti yaitu persamaannya lokasi yang dimana dilakukan di lingkungan sekolah sedangkan perbedaannya yaitu metode yang digunakan nabila az Zahra yaitu kualitatif dengan metode pendekatan naratif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

G. Kerangka teori

1. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan peraturan yang dibuat oleh pemimpin.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.³

Tu’u mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya⁴.

Beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.

a. Macam-macam disiplin

Menurut Samsudin disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

³ Lemhanas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: PT Balai Pustaka

⁴ Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

- 1) Kedisiplinan pribadi yaitu kerelaan untuk mematuhi peraturan pada setiap individu.
- 2) Kedisiplinan sosial yaitu sikap mental masyarakat untuk memenuhi tugas kewajiban masing-masing secara taat dan sadar.
- 3) Kedisiplinan nasional yaitu kesadaran dan ketaatan setiap warga Negara untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai macam disiplin menuntut orang yang bersangkutan bertanggung jawab dengan kepatuhan terhadap keputusan, perintah atau perlakuan yang diberlakukan bagi suatu sistem dimana ia berada. Seseorang yang dalam hatinya telah tertanam kedisiplinan akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku dimana ia berada. Sikap dan perbuatan yang selalu taat pada peraturan yang berlaku tersebut merupakan perwujudan dari perilaku disiplin, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

b. Tujuan disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar, disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan.

Menurut Williamson, tujuan disiplin adalah untuk self-discipline, self-direction, self growth and self-development yang artinya tujuan disiplin untuk peneguhan diri, kekuatan diri, serta pertumbuhan dan perkembangan diri siswa⁵. Tujuan disiplin bagi para siswa

⁵ Susanto, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Konsep, Teori Dan

adalah agar siswa memahami perilakunya sendiri dan dapat mengambil inisiatif atas pilihan yang diambil selain itu siswa dilatih untuk belajar bertanggung jawab⁶. Menurut Tulus, beberapa fungsi disiplin antara lain:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

2) Membangun kepribadian

Disiplin yang diterapkan di lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kepribadian seseorang terutama siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya.

3) Melatih kepribadian

Sikap disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat namun membutuhkan waktu yang panjang. Diperlukan pembiasaan, latihan, mencoba dan berusaha dengan gigih.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri dan adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan yang berlakumelalui pendampingan guru, pembiasaan, dan latihan yang menyadarkan siswa pentingnya disiplin.

5) Hukuman

Hukuman mengandung fungsi pendidikan yakni menyadarkan seseorang untuk meninggalkan perbuatan tidak baik dan melakukan perbuatan baik. Hukuman dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi

Aplikasinya), h. 123.

⁶Fridani and Lestari, Inspiring Education, h. 131.

peraturan yang berlaku.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berjalan lancar yang dicapai dengan merancang peraturan kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin antara lain yaitu untuk peneguhan diri, kekuatan diri, serta pertumbuhan dan perkembangan diri siswa. selain itu agar siswa memahami perilakunya sendiri dan dapat mengambil inisiatif atas pilihan yang diambil serta siswa dilatih untuk belajar bertanggung jawab. Disiplin juga bertujuan untuk menata kehidupan bersama, membangun dan melatih kepribadian, memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, dan menciptakan lingkungan kondusif.⁷

c. Unsur-unsur disiplin

Menurut Hurlock ada beberapa unsur disiplin yaitu sebagai berikut:⁸

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh guru dan sebagainya, tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui bersama dalam kelompok, rumah, sekolah dalam situasi tertentu.

2) Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena kesalahan yang telah

⁷ Ibid, hlm.132

⁸ Susanto, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Konsep, Teori Dan Aplikasinya), h. 124-125.

diperbuat. Hukuman berfungsi untuk menghalangi pengulangan tindakan, mendidik anak untuk mengetahui benar atau salah, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak baik.

3) Penghargaan

Penghargaan yang diberikan orang tua kepada anak-anak sebenarnya tidak perlu selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, senyuman, tepukan punggung dan sebagainya.

4) Konsisten

Konsisten berarti keseragaman atau tingkat kestabilan, konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsisten dalam peraturan, hukuman dan juga penghargaan, supaya anak tidak bingung, kalau tidak konsisten anak tidak dapat tahu mana yang baik dan benar (boleh dilakukan) dan mana yang salah (tidak boleh dilakukan).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap disiplin. Hal terpenting dalam pembentukan disiplin adalah siswa harus mampu melaksanakan disiplin atas kesadaran sendiri dan disiplin dapat dibentuk melalui pembiasaan disiplin.⁹

Faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor pendidikan yaitu usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan pengetahuan dari seseorang kepada orang lain, faktor genetik yaitu segala sesuatu yang dibawa pada setiap individu sejak lahir dan terdapat pula keturunan/warisan dari orang tua, dan faktor lingkungan yaitu jika kondisi lingkungan baik, pengaruh yang diambil seseorang tersebut juga baik dan sebaliknya.¹⁰

Faktor yang dapat mempengaruhi disiplin siswa

⁹ Ibid., hlm. 126

¹⁰ Shofiyati, *Hidup Tertib*, h. 23

yaitu faktor guru, alat sekolah, kondisi gedung dan waktu sekolah.¹¹Faktor guru sangat dominan dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa yang disebabkan karena guru merupakan teladan bagi siswa.Selain itu guru kurang kualifikasi misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa, dan guru tidak memiliki kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa.faktor dari siswa yaitu kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi peraturan yang berlaku seperti sikap siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran, dan faktor dari lingkungan yaitu ketidaktertiban seperti suasana gaduh di sekolah.¹²

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap disiplin siswa dalam belajar antara lain yaitu keteladanan orang tua sebab sikap dan tingkah laku orang tua akan ditiru oleh anak dan sangat mempengaruhi sikap anak tersebut. Selain itu, faktor kewibawaan dapat memberi pengaruh positif bagi anak. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa kewibawaan adalah pancaran kepribadian yang menimbulkan pengaruh positif sehingga orang lain mematuhi perintah dan larangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain faktor pendidikan, genetik, guru, keteladanan, kewibawaan, sarana prasarana sekolah, dan juga faktor siswa sendiri. Dalam proses pembelajaran, faktor guru merupakan salah satu faktor yang dominan atau sangat penting. Pemberian reinforcement oleh guru dapat digunakan dalam pembelajaran akan mempengaruhi kedisiplinan siswa.. Pemberian reinforcement dapat menjadi stimulus yang akan merangsang peserta didik untuk melakukan suatu

¹¹ Susanto, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Konsep, Teori Dan Aplikasinya), h. 129.

¹² Wardhani, "*Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.*"

perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif ataupun menghilangkan perilaku negatif.

e. Cara menanamkan disiplin

Cara menanamkan disiplin pada anak dapat dilakukan dengan bervariasi ada yang otoriter bahkan dengan tindakan tegas, ada yang demokratis terutama orang tua yang sudah memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, disamping itu dalam penanaman sikap disiplin kepada anak dilakukan dengan cara penanaman sikap keteladanan dan memberikan hadiah jika berprestasi.¹³ Menurut Hurlock dalam menanamkan disiplin pada siswa diantaranya yaitu dengan penanaman disiplin otoriter dan keras, disiplin permisif, dan disiplin demokratis, penjelasannya sebagai berikut:¹⁴

1) Disiplin otoriter dan keras

Disiplin otoriter merupakan pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan dan pemaksaan dari luar diri seseorang. Ciri disiplin otoriter ini antara lain guru menetapkan peraturan tanpa kompromi, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, dan guru menghukum siswa yang tidak mematuhi peraturan.

2) Disiplin permisif

Disiplin permisif berarti sedikitnya disiplin atau tidak ditanamkan disiplin pada siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu berdasarkan kehendak dan keputusannya sendiri. Ciri disiplin permisif ini antara lain yaitu guru bersikap acuh terhadap kepentingan siswa, guru hanya sebagai penonton dalam pembelajaran, longgarnya pengawasan guru, guru tidak memberikan peraturan

¹³ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 82.

¹⁴ Nurmilah Yusdiani, Umar Sulaiman, and Yusuf Seknun, "Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Lentera Pendidikan* VII (2018): 233–251.

tetapi membebaskan siswa untuk mengontrol dirinya sendiri

3) Disiplin demokratis

Disiplin demokratis adalah gabungan dari cara pendisiplinan yang baik dari disiplin otoriter dan permisif. Disiplin demokratis dilakukan dengan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu siswa mengerti pentingnya disiplin. Ciri disiplin demokratis antara lain yaitu guru berdialog, bekerjasama dan berdiskusi dengan siswa dalam menetapkan peraturan, guru memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, dan guru menjelaskan manfaat dari peraturan yang telah dibuat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman disiplin pada siswa dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu dengan disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Disiplin demokratis dapat dilakukan di sekolah dasar karena disiplin ini merupakan gabungan dari cara pendisiplinan yang baik antara disiplin otoriter dan disiplin permisif. Disiplin demokratis memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat, guru berdialog, bekerjasama, berdiskusi tentang penerapan peraturan yang akan dilakukan, selain itu guru juga menjelaskan pentingnya disiplin yang dilakukan. Dalam pembelajaran guru dapat menggunakan reinforcement untuk menerapkan disiplin dalam belajar karena reinforcement menekankan hubungan perilaku dengan konsekuensinya. Ketika siswa berperilaku baik sesuai aturan konsekuensinya, maka siswa mendapatkan penghargaan, pujian dan lain lain yang akan membuat siswa akan mengulangi perilaku tersebut sesering mungkin.

f. Indikator disiplin

Menurut Elizabeth Hurlock beberapa indikator

penting dalam disiplin antara lain peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.¹⁵ Menurut Daryanto, indikator disiplin belajar yaitu ketaatan terhadap tata tertib dan kegiatan pembelajaran di sekolah serta melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁶

Menurut kemendiknas indikator disiplin antara lain:

- 1) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya
- 2) Sikap ketika di dalam kelas
- 3) Berpakaian sopan dan rapi
- 4) Menyelesaikan tugas pada waktunya

2. Pengertian *reinforcement positif*

Menurut Walker dan Shea penguatan positif (*reinforcement positif*) adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan ditampilkan, sehingga diharapkan perilaku yang diinginkan cenderung diulang, meningkat, dan menetap di masa yang akan datang.¹⁷

Menurut teori reinforcement sesuatu yang menyenangkan akan selalu diulang, sesuatu yang tidak menyenangkan akan dihindari. Perbuatan yang menurut kita diberi reward (hadiah, pujian, penghargaan, dll) dan sesuatu yang menurut kita salah harus diberi punishment agar tidak diulangi lagi suatu saat nanti.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan reinforcement adalah suatu penguatan yang dilakukan oleh pendidik dan salah satu cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol perilaku siswa dengan pemberian perlakuan yang positif maupun perlakuan negatif.

a) Prinsip –prinsip penguatan (Reinforcement)

¹⁵ Susanto, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Konsep, Teori Dan Aplikasinya), h. 126.

¹⁶ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha english Gallery, 2018), h. 26

¹⁷ Komalasari, G. Eka Wahyuni, & Karsih 2018. *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: indeks

Kata prinsip menurut Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai “asas,pokok, penting permulaan,fundamen, aturan pokok”.Adapun prinsip-prinsip penguatan (reinforcement) berarti suatu yang menjadi pokok dan penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan pemberian penguatan atau reinforcement dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Prinsip-prinsip penguatan (reinforcement) sebagai bentuk penghargaan terhadap peserta didik meliputi :

1) Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suasana, mimik dan gerakan badan. Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan lebih efektif. Jangan sampai peserta didik mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.¹⁹

2) Kebermaknaan

Yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna bagi siswa.Penguatan yang berlebihan harus dihindari, karena akan mematikan motivasi siswa atau mungkin siswa akan merasa direndahkan.²⁰

3) Antusiasme

Sikap antusiasme dalam memberikan penguatan dapat menstimulasi peserta didik untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada peserta didik akan kesungguhan atau ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong

¹⁸ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 83

¹⁹ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Kreatif*, (Yogyakarta : ArRuzz Media,2008) hal.152

²⁰ Usman, Menjadi guru..hal. 82

munculnya kebanggaan dan percaya diri pada peserta didik.²¹

4) Menghindari respon negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negative yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat peserta didik tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan pada peserta didik lain

Ada lima prinsip penguatan berupa imbalan atau penghargaan, antara lain sebagai berikut:

- a) *Choosing the right reinforcing agents* yaitu memilih agen penguat yang tepat. Akan ada hasil dan kondisi yang berbeda ketika pemilihan penguat dilakukan dengan tidak tepat.
- b) *Reward immediately after the behavior to have the best result* yaitu hadiah harus diberikan segera atau tidak menundanya untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- c) *Extent of reinforcement* yaitu keputusan tentang tingkat penguatan. Sejauh mana siswa kehilangan hadiah adalah faktor penting misalnya pertimbangan seorang guru yang selalu mendorong peran hadiah dan hukuman dalam pembelajaran.
- d) *Novelty of situation and reinforcing agent* yaitu kebaruan situasi dan guru sebagai penguat. Dalam suatu kondisi orang lebih suka terlibat dalam situasi yang baru daripada melakukan tugas berulang.
- e) *Constructiveness* yaitu seorang anak harus diberikan penghargaan dengan cara yang

²¹ Ibid, hlm. 152

konstruktif dan menghindari kesombongan, penghargaan diri dan keterpusatan pada diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam reinforcement antara lain keantusiasan dan kehangatan, kebermaknaan bagi siswa, penghindaran atas penguatan atau respons negatif dan pemberian penguatan dengan cara yang konstruktif atau menghindari kesombongan, penghargaan diri dan keterpusatan pada diri siswa.

b) Tujuan reinforcement

Hasibuan dan Mudjiono mengemukakan bahwa tujuan pemberian reinforcement yaitu untuk mempertahankan perilaku dan mengubah perilaku. Pemberian reinforcement pada hakekatnya bertujuan untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku dengan melakukan penguatan sebagai strategi kegiatan yang membuat tingkah laku tertentu berpeluang untuk terjadi atau sebaliknya berpeluang untuk tidak terjadi pada masa yang akan datang.²²

Menurut Asri menyatakan bahwa teknik reinforcement memiliki kegunaan diantaranya untuk meningkatkan dan memelihara perilaku yang telah dihadirkan oleh siswa, melalui teknik ini dapat meningkatkan hubungan yang baik antara pemberi dan penerima penguatan, sebab penguatan dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk penguatan yang positif yang berarti penguatan ini diartikan sebagai sesuatu yang menyenangkan untuk mendapatkannya.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat

²² Hasibuan, JJ dan Mudjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar. Proyek Pembinaan Guru Sekolah Dasar*. Dirjen Pendidikan Tinggi. Jakarta: Depdikbud.

²³ Asri, N.L., Suarni, N.K. & Arum, K. 2014. *Efektifitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa*. Skripsi. FIP Bimbingan dan Konseling- Universitas Pendidikan Ganesha.

disimpulkan bahwa pemberian penguatan (reinforcement) dapat meningkatkan perhatian siswa, membantu siswa belajar, membangkitkan dan memelihara motivasi, mengontrol dan mengubah perilaku siswa yang kurang positif, mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur dirinya sendiri dalam belajar, dan mengarahkan cara berfikir yang baik. Penguatan (reinforcement) dapat digunakan untuk mengontrol dan mengubah perilaku siswa. Salah satu perilaku yang dapat dikontrol yaitu perilaku disiplin. Penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan lancar serta hal tersebut dapat mengontrol perilaku disiplin siswa dan merubah perilaku tidak disiplin siswa menjadi perilaku disiplin atau perilaku yang lebih baik.

c) Komponen-komponen penguatan (reinforcement)

Terdapat berbagai komponen penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru ketika proses belajar mengajar di kelas. Adapun komponen-komponen penguatan terdiri dari penguatan verbal, penguatan dengan mimik atau gerakan badan, dengan cara mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan simbol atau benda.²⁴

a. Penguatan Verbal

- 1) Dengan kata-kata bagus, yaa, benar, tepat sekali, bagus sekali, baik, bagus, seratus untuk kamu, itu baru jempol dan lain sebagainya.
- 2) Dengan kalimat si A patut diteladani oleh teman-teman sekelas. Bagus sekali hasil karyamu! Hebat, kalian telah melaksanakan tugas dengan baik, dan sebagainya.

b. Penguatan Non Verbal

²⁴ Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, h. 83-84.

- 1) Penguatan berupa mimik dan gerak badan yang dapat memberikan kesan positif terhadap siswa misalnya; senyuman, anggukan, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan kadang-kadang dilaksanakan bersama-sama dengan penguatan verbal. Misalnya ketika guru memberikan penguatan verbal “bagus” pada saat yang bersamaan ia mengacungkan jempolnya atau bertepuk tangan.
- 2) Penguatan dengan cara mendekati; yakni guru mendekati siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya. Agar suasana lebih hangat dan antusias, penguatan ini dibantu dengan penguatan verbal. Contohnya berdiri atau duduk disamping siswa yang sedang berdiskusi, sedang praktik keterampilan, dan lain sebagainya.
- 3) Penguatan dengan sentuhan; guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa atas usaha dan penampilannya dengan cara menepuk pundak, menjabat tangan atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan atau berprestasi di kelas. Dalam penggunaan penguatan dengan sentuhan harus bijaksana artinya dipertimbangkan umur, jenis kelamin, latar belakang kebudayaan setempat, dan sebagainya
- 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan; guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Lebih bermakna bagi siswa kalau kegiatan dan tugas-tugas yang akan digunakan sebagai penguatan itu berhubungan dengan penampilan yang diberi penguatan. Misalnya, siswa yang memiliki prestasi pada pelajaran musik, ditunjuk untuk memimpin paduan suara. Yang berprestasi dalam tilawatil Qur’an ditugasi

memandu rekan-rekannya dalam membaca Alquran.

- 5) Penguatan berupa simbol atau benda; dalam penguatan ini digunakan bermacam-macam simbol atau benda. Simbol disini antara lain adalah tanda komentar tertulis pada buku siswa, sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, bintang, plastik, lensa, dan benda-benda lain yang tidak terlalu mahal. Penguatan ini bisa sebagai insentif akan tetapi jangan terlalu sering digunakan, terutama yang berupa benda.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, komponen-komponen reinforcement dibagi menjadi dua yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal dapat dengan kata-kata ataupun kalimat dari guru, sedangkan penguatan non verbal dapat dilakukan dengan mimik dan gerak badan, dengan cara mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan serta dapat berupa simbol atau benda.

d) Jenis – jenis Reinforcement

Teori Skinner penguatan dianggap sangat penting untuk membentuk perilaku. Skinner menerangkan penguatan berdasarkan dampaknya untuk meningkatkan atau menguatkan dorongan untuk dilakukannya suatu respon. Ada dua jenis reinforcement:²⁶

- a. Reinforcement positif, yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap operan behavior menyebabkan perilaku tersebut akan semakin

²⁵ Yopi Nisa Febiyanti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif", jurnal *edunomic*, Vol. 6, No 2, 2018, hlm. 97-97.

²⁶ Farozin, M dan Fathiyah, K.N. 2004. *Pemahaman tingkah laku*. Jakarta: Rineka Cipta

diperkuat atau sering bermunculan. Dampaknya adalah menyenangkan, misalnya makan, minum dan sebagainya. Reward biasanya merupakan konsekuensi dari perilaku positif. Pendapat para pendidik menyetujui dan menganggap penting reward itu dipakai sebagai alat untuk membentuk kata hati anak-anak. Sebaliknya ada pula pendidik yang tidak suka sama sekali menggunakan reward itu. Mereka berpendapat bahwa reward itu dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat pada murid – murid.

Menurut pendapat mereka, pendidik hendaklah mendidik anak-anak supaya mengerjakan dan berbuat baik dengan tidak mengharap pujian atau hadiah, tetapi semata-mata karena pekerjaan atau perbuatan itu memang kewajibannya. Perbuatan yang menurut kita baik perlu kita beri reward (hadiah, pujian, penghargaan, dll) dapat juga dilakukan dengan kata-kata: Bagus! Baik! Betul! dan sebagainya, atau juga dengan gerak, tasukan, jempol, tepuk tangan, menepuk-nepuk bahu, menjabat tangan dan lain-lain. Pendapat yang ketiga dan yang terbaik terletak diantara kedua pendapat yang bertentangan tersebut diatas.

- b. Reinforcement Negatif, yaitu penghilangannya beberapa penguat yang sering dirasakan sebagai hukuman, sesuatu yang selama ini dianggap menjadi beban bagi si pelaku, sehingga terjadi peningkatan dalam perilaku tersebut.²⁷Tujuan pemberian hukuman (punishment) itu bermacam-macam. Hal ini sangat bertalian erat dengan pendapat orang tentang teori hukuman.²⁸

1) Teori pembalasan

²⁷ Farozin, M dan Fathiyah, K.N. 2004. *Pemahaman tingkah laku*. Jakarta: Rineka Cipta

²⁸ Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Dasar dan Profil). Padang: Ghalia

Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam kelalian dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang.

2) Teori perbaikan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud hukuman ini ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori inilah yang lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriah maupun batiniah.

3) Teori perlindungan

Menurut teori ini hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh pelanggar.

4) Teori ganti kerugian

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu.

5) Teori menakut – nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga akan selalu merasa takut melakukan perbuatannya itu dan mau meninggalkannya. Teori ini masih membutuhkan teori perbaikan, sebab dengan teori ini besar kemungkinan anak meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut, bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya memang sesat atau buruk. Dalam hal ini akan tidak terbentuk kata hatinya.

H. Metode penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan

penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bagman dan Taylor dalam kutipan Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Krik dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam bahasanya dan peristilahannya.²⁹

1. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif berupa wawancara dan observasi.³⁰

2. Subjek penelitian dan lokasi penelitian

Subjek dalam penelitian ini menggunakan 3 siswa kelas IX dan berlokasi MTs NW pejaring.

3. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka,³¹ melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun data kualitatif meliputi:

²⁹ Lexy J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.4

³⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm.34

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015), Hlm. 75.

- a. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
- b. Data lain yang tidak berupa angka

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu

- a. Sumber data primer. Merupakan teknik pengumpulan sumber data yang mengambil data atau informasi dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Data itu sendiri dapat di peroleh dengan cara menggunakan observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu siswa, teman dekat, keluarga, dan guru.
- b. Sumber data skunder. Merupakan teknik pengumpulan data menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang di teliti. Adapun yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi berbentuk foto dan lampiran. Sumber data penelitian merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key members* yang memegang kunci sumber data penelitian ini, karena informan benar-benar tahu dan terlibat dalam penanganan klien yang mengalami tidak disiplin. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain siswa, teman dekat, keluarga dan guru.

Penetapan informan ini dilakukan dengan mengambil orang yang telah terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel atau memilih sampel yang sesuai dengan tujuan peneliti. Hal tersebut dinamakan *teknik purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan cermat hingga relevan dengan *design* penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi sehingga dapat dianggap cukup *representative*.³²

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta:

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui pengumpulan data dengan baik dan benar, maka tidak akan diperoleh data penelitian yang memenuhi standard, valid dan reliable.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling bisa digunakan dalam penelitian social. Wawancara atau interview dipandang sebagai teknik pengumpul data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya interview atau wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data (interviewer) pihak yang lain sebagai sumber data (interviewee) dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi dengan wajar dan lancar.³³

Ada tiga jenis wawancara, yakni wawancara terstandar dalam istilah Esterbeg disebut dengan wawancara terstruktur, wawancara semi standar (wawancara bebas terpimpin), dan wawancara tidak terstandar (terstruktur), peneliti dalam penelitiannya menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur atau wawancara tidak standar digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam teknik ini, peneliti bermaksud menggunakannya untuk memperoleh data dari narasumber yakni beberapa siswa di lokasi penelitian, yang akan menjadi objek penelitian dengan cara menanyakan hal-hal yang diinginkan peneliti sesuai tujuan penelitian dan menanyakan secara tidak struktur (babas) karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode wawancara yang wawancara struktur dan

PT. Bumi Aksara,2017), Hlm.145

³³ Mita rosaliza, "wawancara sebuah intraksi komunikasi dalam penelitian kualitatif", jurnal ilmu budaya, vol.11, nomer 2, februari 2015

wawancara tak struktur.³⁴

Adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah ketiga siswa tersebut yang tidak disiplin, keluarga dan guru yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel penelitian (*purposive sampling*) yang peneliti butuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun alasan peneliti menentukan jumlah subjek atau narasumber pada penelitian ini karena peneliti meyakini bahwa melalui subjek atau narasumber memilih sampel mereka secara *purposive sampling* untuk menggali informasi dan memberikan gambaran terkait tujuan penelitian yaitu masalah yang di hadapi siswa. Peneliti dalam penelitiannya menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur atau wawancara tidak standar digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam teknik ini, peneliti bermaksud menggunakannya untuk memperoleh data dari narasumber yakni beberapa siswa di lokasi penelitian, yang akan menjadi objek penelitian dengan cara menanyakan hal-hal yang diinginkan peneliti sesuai tujuan penelitian dan menanyakan secara tidak struktur (babas) karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode wawancara yang wawancara struktur dan wawancara tak struktur.

b. Observasi

Observasi yaitu mengamati secara langsung di sekolah tentang bagaimana program Guru dalam melaksanakan layanan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs NW pejaring. Secara terminologis observasi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sutrisno hadi (1986), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

³⁴ Sugiyono, *meode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (alfabeta: Cv 2016), hlm 137

psikologis.³⁵

Ada dua jenis observasi yang digunakan oleh observer atau peneliti adalah sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

Merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang dilingkungan alamiah mereka. Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya intraktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi.

2) Observasi Non-partisipatif

Adalah observasi yang dilakukan dimana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti, observasi non partisipatif sama dengan istilah pengamatan biasa.

Dalam penelitian, ini peneliti menggunakan metode atau teknik pengumpulan data dengan metode observasi partisipatif yang dimana dalam penelitiannya, karena dengan metode observasi partisipatif ini peneliti dapat berintraksi secara langsung kepada informannya selain itu juga dengan menggunakan metode ini peneliti bisa diskusi langsung kepada informennya.

Peneliti sudah melakukan observasi pada Mts NW pejaring tempat peneliti akan melakukan penelitian. Dari observasi yang dilakukan peneliti menemukan banyak masalah yang dihadapi siswa, terutama tidak ada kedisiplinan antara siswa, memiliki perilaku yang kurang baik terhadap guru, sering bolos ketika jam pelajaran berlangsung.

³⁵ *Ibid*, hlm. 137

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan peneliti sebagai bukti dalam penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data seperti mengambil foto atau video ketika sedang melakukan penelitian. Hal yang perlu disiapkan ketika melakukan dokumentasi adalah membawa kamera atau handphone untuk mengambil foto. Biasanya dokumentasi sangat penting untuk menjadi Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan peneliti sebagai bukti dalam penelitian.³⁶

Dalam dokumentasi ini peneliti mengambil foto ketika melakukan wawancara dengan informan dan juga ketika pelaksanaan penerapan teknik *reinforcement positif* oleh guru bimbingan konseling dan mengumpulkan data sejarah singkat MTs NW pejaring, jumlah siswa dan guru di MTs, letak geografis, dan untuk mendapatkan data tentang siswa yang tidak disiplin.

5. Analisis data

Kegiatan menganalisis data berguna untuk mengumpulkan data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Prinsip yang digunakan adalah membiarkan realita yang berbicara. Adapun analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil yang ditemukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.³⁷ Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan,

³⁶ *Ibid*, hlm. 138

³⁷ *Ibid.*, hlm. 336

³⁸ Miles & Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, Hal. 16

pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Data *Display* (penyajian data)

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Verifikasi (kesimpulan)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin

sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangka data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

6. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

- a. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada dilokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur didalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.
- b. Tranggulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat

berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.³⁹

1) Trangulasi sumber

Trangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di sini sumbernya yang akan diwawancarai adalah mahasiswa dan teman dekat yang berperilaku agresif.

2) Trangulasi teknik

Trangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut.⁴⁰

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

I. Sistematika pembahasan

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 135.

⁴⁰ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Dalam sistematika pembahasan ini, akan diterapkan mengenai isi dari penelitian ini secara narasi. Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi, maka dalam penelitian ini secara keseluruhan terdapat empat bagian diantaranya, pendahuluan, paparan data dan temuan, pembahasan, dan penutup. Pada setiap bagian terdapat perincian didalam masing-masing sub babnya.

BAB I, Merupakan bagian pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Terdapat paparan data dan temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dilapangan, bagian ini meliputi gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang dituju, hasil wawancara yang terkait permasalahan yang terjadi dilapangan.

BAB III, Terdapat bagian yang berisi pembahasan terkait fokus penelitian atau analisis tentang rumusan masalah mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan yakni sesuai dengan judul yang diangkat peneliti yaitu penerapan teknik *reinforcement positif* oleh guru bimbingan konseling di MTs NW pejaring.

BAB IV, Dalam bab terakhir ini termasuk dalam bagian penutup dan meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs NW pejaring

Desa Pejaring adalah Desa Pemekaran dari Desa Sukarara, yang jarak tempuhnya sekitar \pm 1.5 km dari Lokasi kantor Desa Pejaring ke Desa Sukarara. Tokoh masyarakat beserta Pemuda dan para Ibu Muslimat Desa Pejaring sepakat untuk membentuk sebuah Lembaga Pendidikan agama dibawah yayasan. Yayasan Nurul Fatih Pejaring berdiri pada Tanggal 25 Januari 2018, Hingga saat ini baru melaksanakan program pengabdian di bidang pendidikan dari tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang berlokasi di Jln. Guru Nurullah, Gunung Selayar Desa Pejaring, Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur-NTB, madarasah yang ini adalah disamping dalam rangka melaksanakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum Madrasah Tsanawiyah NW Pejaring

Memberikan bekal dasar kepribadian dan akhlak mulia, pengetahuan, keterampilan, beriman dan bertakwa, berteknologi serta bermanfaat bagi masyarakat dan mudah untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi

b. Tujuan Khusus Madrasah Tsanawiyah NW Menghasilkan lulusan yang memiliki :

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengutamakan Alqur'an dan Sunnah yang shahih sebagai hujjah dalam mengambil setiap keputusan.
- 3) Menumbuhkan sikap yang beretika (sopan

santun dan beradab) dalam setiap tingkah laku dan perbuatan.

- 4) Menumbuhkan penalaran yang baik, keinginan belajar yang tinggi baik dalam bidang ilmu agama dan umum.
- 5) Adanya semangat ingin meneliti, memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggung jawab.
- 6) Menumbuh kembangkan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai bahasa terutama bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 7) Menghasilkan lulusan yang berilmu, bertakwa dan beriptek.
- 8) Menjadikan ALUMNI yang bisa mandiri dan berbuat kepada agama, nusa dan bangsa.

2. Letak geografis MTs NW pejaring

MTs NW Pejaring adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Nurul Fatih Pejaring berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Adapun batas-batas wilayah MTs NW Pejaring adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Persawahan
2. Sebelah Timur : Bukit
3. Sebelah Selatan : Pemukiman warga
4. Sebelah Barat : jalan utama desa dan persawahan

Melihat dari data di atas, MTs NW Pejaring cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena jauh dari keramaian, Lokasi Madrasah letaknya bersebelahan dengan Kantor Desa Pejaring namun akses jalan hampir bisa ditembus lewat manapun sehingga masih mudah dijangkau oleh semua siswa dari lingkungan sekitar dan dari segala penjuru terutama daerah desa sekitarnya. Dengan dekat dari pemukiman penduduk diharapkan

adanya kerja sama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat di luar sekolah secara langsung

3. Visi dan misi MTs NW pejaring

VISI

“Menjadi madrasah unggul, berprestasi, dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai agama”

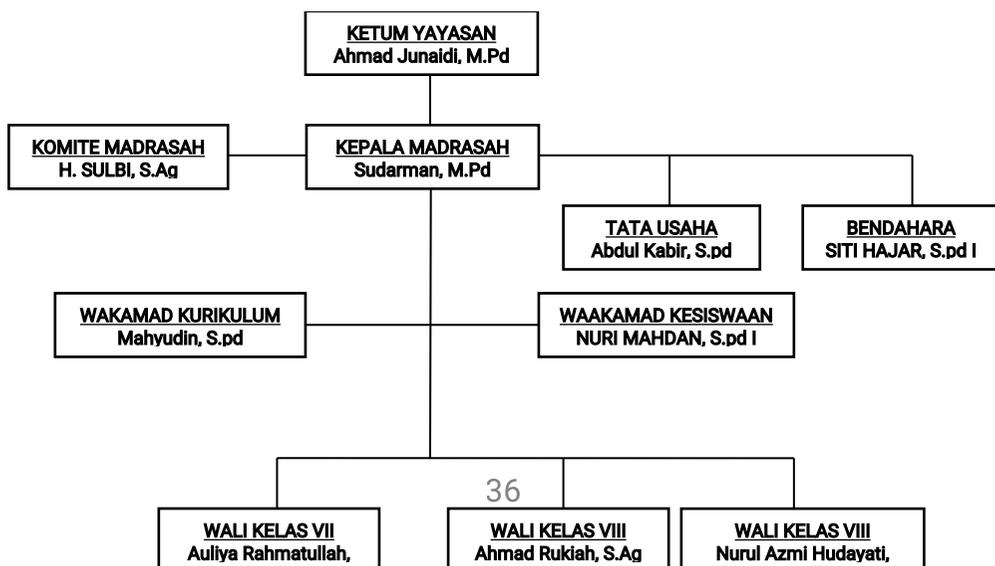
MISI

1. Melaksanakan program-program unggulan di bidang Agama, seperti : tahfiz al-Qur’an minimal 1 juz (Juz ke 30) dan membudayakan pelaksanaan praktik – praktik ibadah wajib dan sunnat.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
3. Meningkatkan bakat, minat dan kreatifitas siswa
4. Menumbuhkan sikap disiplin, berakhlak mulia, bertanggungjawab dan penghayatan serta pengamalan nilai-nilai agama Islam
5. Membudayakan salam, terima kasih, maaf, dan saling menghargai.
6. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki keterampilan.

Perpustakaan UIN Mataram

4. Struktur organisasi

Bagan 1 struktur organisasi MTs pejaring 1



Berdasarkan bagan di atas dapat kita ketahui bahwa ketua umum yayasan dan komite madrasah ikut juga sebagai pendukung atas berjalannya proses ngajar-mengajar sesuai dengan ketertiban dan kedisiplinan yang berlaku di MTs NW pejaring, kepala sekolah juga ikut serta dalam mengawasi ketertiban dan kedisiplinan siswa. Tentu semua nama yang tertera dibagan tersebut ikut ambil andil dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NW pejaring.

5. Data guru MTs NW pejaring

Table 1 tenaga pendidik MTs NW pejaring

No	Nama lengkap	L/P	Alamat	Jabatan	Mapel
1	Sudarman M.Pd	L	Dengkur	Kamad	Bahasa inggris
2	Mahyudin S.Pd	L	Dasan tengak	Wakamad	IPS
3	Mahnep S.Pd I	L	Dasan buwuh	Guru	Aqidah akhlak/SKI
4	Ahmad rukiah S.Ag	L	Dasan tengak	Guru	Bahasa arab
5	Umar S.Pd I	L	Dasan buwuh	Guru	Fiqh
6	M.Khairul zamroni S.Pd	L	Selong	Guru	IPA
7	Nasullah S.Pd	L	Dasan buwuh	Pembina osis	SBK
8	Husnul khotimah S.Pd I	P	Grumping	Guru	Bahasa arab
9	Huliati S.Pd	P	Dasan tengak	Guru	Bahasa Indonesia
10	Farhiati S.Pd	P	Pantur	Guru	Matematika
11	Suhardiman S.Pd I	L	Dasan tengak	Guru	Qur'an hadits
12	Jumuhur S.Pd	L	Dasan tengak	Guru	Penjaskes
13	Siti hajat S.Pd I	P	Dasan tengak	Bendahara	SKI/ke NWan
14	Nurul azmi hidayati S.Pd	P	Pantur	Wali kelas	Bahasa Indonesia
15	Azmiati laili S.Pd	P	Pantur	Guru	PPKN
16	Sri muliyani S.Pd	P	Pantur	Guru	Matmatika
17	Hijjah hidayati S.Pd	P	Dasan tengak	Guru	PPKN
18	Nurhabibah S.Pd I	P	Sengkerang	Guru	Qur'an hadits
19	Halimatus saktiah	P	Dasan tengak	Wali kelas	SBK/prakarya
20	M.amrul hasani	L	Pantur	Wali kelas	Bahasa inggris

21	M. rido alisyahbana	L	Dasan tengak	BK	Bahasa inggris
22	L.moh. Nur ikhsan amin S.Pd	L	Dasan tengak	Operator	

berdasarkan table di atas bahwa MTs NW pejaring memiliki 22 tenaga kerja dengan rincian laki-laki 12 orang dan perempuan 10 orang, juga ikut serta dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa terutama yang sangat berperan penting adalah setiap wali kelas dari kelas VII sampai IX yang dapat mengatur kelasnya sesuai dengan peraturan kedisiplinan sekolah. Dan guru BK juga sangat berperan penting sebagai penegak hukuman bagi para siswa yang melanggar tata tertib sekolah supaya tidak di ulangi lagi.

6. Data murid MTs NW pejaring

Jumlah siswa di MTs NW pejaring saat ini sebanyak 104 siswa. Adapun rincian sebagai berikut.

Table 2 rincian peserta didik MTs NW pejaring

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
7	16	17	33
8	20	19	39
9	15	17	32

7. Fasilitas, sarana dan prasarana

Didalam MTs NW pejaring terdapat sarana dan prasarana untu menunjang segala kebutuhan belajar siswa dan siswinya, antara lain sebagai berikut.

1. Ruang kepala sekolah
2. Tiga ruang kelas
3. Ruang guru
4. Ruang osis
5. Perpustakaan
6. Toilet
7. Musalla
8. berugak
9. Meja belajar dan kursi belajar

10. Meja dan kursi untuk guru

11. Papan tulis

8. Deskripsi subjek

1. Nama : Rizki Aditia

Kelas : VIII

Alamat : Palung

Tempat dan tanggal lahir : Palung,01
April 2008

Jenis kelamin : Laki-Laki

Umur : 14

Nama ibu : Harniwati

Nama ayah : Aslam

Pekerjaan ibu : TKW

Pekerjaan ayah : kuli bangunan

2. Nama : M. Haekal Ramdani

Kelas : VIII

Alamat : Dasan Tengah

Tempat dan tanggal lahir : Dasan Tengah,27
Okto 2008

Jenis kelamin : Laki-Laki

Umur : 14

Nama ibu : Raehan

Nama ayah : Mansur

Pekerjaan ibu : Petani

Pekerjaan ayah : Petani

3. Nama : Ahmad Rizki Maulana

Kelas : VIII

Alamat : Batu Keliang

Tempat dan tanggal lahir : Batu Keliang,05
Juli 2007

Jenis kelamin : Laki-Laki

Umur : 15

Nama ibu : Isah

Nama ayah : Selamat

Pekerjaan ibu : Petani

Pekerjaan ayah : Petani

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK peneliti mendapat informasi bahwa kedisiplinan di MTs NW pejaring memang masih kurang dan masih ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Menurut informasi yang peneliti dapatkan ada siswa yang sering melanggar yaitu saudara riski, maulana dan juga haekal yang berasal dari kelas VII.

B. Proses penerapan reinforcement oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs NW pejaring

Perilaku kurang disiplin merupakan perilaku yang kurang baik, maka jika suatu lembaga pendidikan tidak menerapkan kedisiplinan terhadap para peserta didiknya, maka tentu akan terjadi suasana pembelajaran yang kurang efektif, oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus menerapkan system kedisiplinan yang tinggi agar terbentuknya keperibadian peserta didik yang bertanggung jawab baik dalam ucapan ataupun tindakan.

Hal itu juga di terapkan oleh salah satu lembaga pendidikan MTs NW pejaring, namun walaupun demikian masih terdapat beberapa orang di antara peserta didik yang masih kurang disiplin. di antara bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan yang di langgar adalah sering terlambat masuk sekolah, sering bolos, ketiduran di dalam kelas. Sebelum melakukan *reisforcement positif* ada beberapa tahapan yang harus di lakukan yaitu.

1. Mengetahui perilaku tidak disiplin siswa

Sebagaimana yang di jelaskan oleh pak sudarman selaku kepala sekolah MTs NW pejaring, yaitu:

“kedisiplinan di sekolah kita memang cukup rendah dan masih banyak siswa siswi yang

melanggar peraturan yang sudah di tetapkan sekolah contohnya seperti bolos, telat masuk kelas,tidak memasukkan baju ketika berada di lingkungan sekolah dan membuang sampah tidak pada tempatnya namun kami selalu pendidik tidak bosan-bosannya menasehati atau penguatan kepada mereka sebelum mereka masuk kelas supaya nantinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bertanggung jawab”⁴¹

Hal ini juga di jelaskan oleh pak rido selaku guru BK yang ada di MTs NW pejaring menuturkan bahwa.

“Memang di Madrasah ini kami sudah berusaha menegakkan kedisiplinan, namun walaupun demikian masih ada yang belum bisa mematuhi, sehingga bentuk hukuman yang kami berikan sebagai penegakan kedisiplinan yaitu setiap yang peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti yang disebutkan oleh Bapak kepala sekolah di atas adalah di berikan hukuman membaca Al-Quran dan membersihkan lingkungan madrasah bagi pelanggar tata tertib yang telah tetapkan. Namun walaupun kami memberikan hukuman namun ada tiga siswa yang memang kurang disiplin dan masih duduk di bangku klas VIII mereka adalah RA,MHR, dan ARM”⁴²

Lebih lanjut lagi ibu emi selaku wali kelas VIII membenarkan ungkapan guru BK tentang tiga siswa yang kurang disiplin di di MTs NW pejaring, menuturkan bahwa.

“Disini ada tiga siswa kami yang sering kurang disiplin, mereka sering datang terlambat ke sekolah, sering juga bolos, sejak awal kami juga

⁴¹ Sudarman (kepala sekolah) *Wawancara* 17 mei 2022

⁴² Pak ridho (guru BK) *Wawancara* 17 mei 2022

pernah mendatangi mereka ke rumahnya bersama guru BK untuk menggali informasi terkait anak peserta didik kami yang kurang disiplin, hingga kami mendapatkan informasi dari keluarga dan tetangga terdekat mereka bahwa ada di antara mereka yang kurang mendapat perhatian karena orangtuanya berpisah (bercerai), ada juga di antara mereka yang tidak bisa mengontrol diri dalam bergaul sehingga mereka ikut terpengaruhi oleh teman-teman sepergaulannya”⁴³

Setiap anak membutuhkan kasih sayang dan bimbingan dari orang tua dan keluarga sekitarnya, namun jika dalam keluarganya terjadi perpecahan maka hal itu tidak hanya dirasakan oleh orang tua saja melainkan berimbas pada anak-anak mereka, akibatnya anak kurang mendapatkan kasih sayang dan bimbingan dari orangtuanya dengan maksimal. Setelah anak kurang mendapatkan kasih sayang orangtuanya, maka anak menjadi kurang terurus, sehingga mereka mencari kebahagiaan di luar lingkungan keluarga yaitu bergaul bersama orang-orang yang di anggap nyaman bersamanya dan itulah yang membuat anak menjadi salah pergaulan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh yusril teman kelasnya, yaitu:

“Ke tiga teman kelas yang kakak sebutkan tadi memang mereka kurang disiplin di madrasah ini kak, mereka sering telat masuk, sering bolos, dan kurang sopan, di rumahnya juga mereka kurang disiplin karena mereka kurang mendapat perhatian keluarganya akibat dari perpecahan

⁴³ Ibu emi (wali kelas) *Wawancara* 18 mei 2022

kedua orangtuanya, sehingga mereka sering bergaul bersama orang-orang yang lebih dewasa dari usianya, bahkan pergaulannya bersama orang-orang yang tidak bersekolah, mereka sering nongkrong, dan main games bersama teman-teman yang di tidak bersekolah.”⁴⁴

Selanjutnya agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih valid, peneliti juga mewawancarai masing-masing keluarga terdekat dari siswa tersebut

Rukiah paman riski menjelaskan tentang riski yaitu. “Riski sering terlambat ke sekolah karena semenjak orang tuanya memutuskan untuk berpisah, dia mulai tidak terkontrol, terlebih sekarang dia tinggal bersama kakek neneknya, di mulai bergaul bersama teman-temannya yang tidak sekolah, makanya dia ikut-ikutan menjadi malas karena terpengaruhi oleh temannya”⁴⁵

Zulfan kakak misan haekal juga menjelaskan tentang haekal yaitu.

“haekal memang jarang di perhatikan oleh orang tuanya, karena orang tuanya juga orang yang kurang berpendidikan, jadi dia tidak bisa optimal dalam mendidik anaknya, sehingga anaknya sering bergadang main game bersama teman-teman di atas usianya, sehingga anaknya sering telat bangun pagi, dan telat berangkat ke madrasah,haekal juga sering pulang dari sekolah sebelum waktunya”⁴⁶

⁴⁴ Yusril (teman subjek) *Wawancara* 19 mei 2022

⁴⁵ Rukiah (paman risky) *Wawancara* 19 mei 2022

⁴⁶ Zulfan (kakak misan haekal) *Wawancara* 20 mei 2022

Saleha nenek maulana menjelaskan juga tentang maulana yaitu.

“maulana adalah anak yang rajin juga cerdas namun sudah satu tahunan orangtuanya bercerai, sehingga selain sekolah dia punya aktivitas lain seperti menjaga adiknya, mengantarkan adiknya ke paud itu yang membuatnya sering mengeluh sehingga sering telat berangkat ke sekolahnya, belum lagi dia berjalan kaki ke sekolahnya.”⁴⁷

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang melatarbelakangi perilaku kurang disiplin yang terjadi di MTs NW pejaring ialah dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu, pertama faktor internal seperti sering mengeluh dan rasa malas yang menungganginya, kemudian faktor yang kedua adalah faktor eksternal yaitu karena orangtuanya berpisah (bercerai), kurangnya perhatian orangtua.

2. Melaksanakan penerapan *reinsforcement positif*

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang terjadi pada siswa sehingga membuat dirinya kurang disiplin di sekolah, pak ridho selaku guru BK di MTs NW pejaring menuturkan bahwa.

“Untuk menyelesaikan permasalahan ke tiga peserta didik yang kurang disiplin, sebelumnya kami telah menggali akar permasalahan yang terjadi pada peserta didik melalui teman sebaya dan keluarganya, sehingga kami menemukan akar permasalahan mereka, setelah kami menemukan

⁴⁷ Saleha (nenek maulana) *Wawancara* 20 mei 2022

akar permasalahan baru kami memberikan *reinsforment positif* berupa hadiah dan hukuman”

48

Penuturan pak rido juga di perkuat oleh maulana salah satu siswa kelas VII di MTs NW pejaring.

maulana menuturkan.

“iya kan sebelumnya saya pernah telat masuk kelas dan pada saat itu pak rido memberikan hukuman menghafal kosa kata bahasa inggris pada saat jam mengajarnya”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pak ridho selaku guru BK sebelum melakukan penerapan kepada siswa terlebih dahulu mencari informasi latar belakang masalah yang terjadi pada siswa sehingga tidak disiplin di sekolah, setelah mengetahui latar belakang masalahnya kemudian pak ridho memberikan *reinsforment positive* berupa hadiah dan hukuman.

Sebelum kegiatan *reinsforment* di lakukan, siswa diberikan motivasi terlebih dahulu sesuai yang di tuturkan oleh guru BK MTs NW pejaring.

“sebelum saya memberikan *reinsforment* kepada siswa, saya biasanya memberikan motivasi dan sapaan agar siswa lebih semangat, saya biasanya memberikan motivasi berbentuk kata-kata atau sapaan misalnya bagaimana keadaan hari ini masih semangat untuk belajar”⁵⁰

Selanjutnya memberikan penguatan berupa

⁴⁸ Pak ridho (guru BK) *Wawancara* 21 mei 2022

⁴⁹ Maulana (subjek) *Wawancara* 21 mei 2022

⁵⁰ Pak ridho (guru BK) *Wawancara* 23 mei 2022

hadiah dan hukuman atau sanksi seperti yang di tuturkan oleh pak ridho selaku guru BK di MTs NW pejaring.

“selanjutnya setelah siswa-siswi bersemangat sesudah di berikan motivasi dan sapaan, saya memulai pembelajaran sambil memperhatikan siswa tersebut, saya biasanya memberikan penguatan saat di luar kelas maupun saat pembelajaran berlangsung dengan penek kebermaknaan dan atusiasme agar mendorong siswa lebih percaya diri, ketika berada di luar kelas dan saya menemukan siswa melanggar tata tertib di sekolah saat itu saya memberikan nasihat kepada siswa tersebut agar tidak mengulanginya lagi namun jika siswa tersebut mengulanginya maka saya akan memberikan hukuman membaca al-quran dan membersihkan toilet sekolah. Sedangkan ketika melaksanakan pembelajaran didalam kelas saya melihat siswa yang tidur ataupun mengganggu temannya yang sedang belajar saat itu saya menasihati siswa tersebut agar tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, namun ketika siswa tersebut tidak mendengarkan nasehat saya, saya berikan hukuman berupa menghafal kosakata bahasa inggris didepan kelas. Selanjutnya saya juga memberikan perhatian kepada siswa dengan cara penepuk pundak atau memberikan jempol”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa penerapan yang di lakukan oleh pak ridho selaku guru BK di MTs NW pejaring di laksanakan ketika proses belajar berlangsung maupun ketika

⁵¹ Ibid, hlm.41

berada di luar kelas dengan penuh kehangatan dan kebermanaan agar apa yang disampaikan oleh guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, ketika siswa melanggar peraturan di dalam kelas pak ridho memberikan nasihat kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya, namun ketika siswa tersebut mengulangi perbuatannya maka diberikan hukuman berupa maju kedepan kelas untuk menghafalkan kosa kata bahasa inggris. Sedangkan ketika berada di luar kelas akan diberikan hukuman berupa membaca al-qur'an atau membersihkan toilet sekolah.

Penuturan pak ridho di atas juga diperkuat oleh penuturan riski dan haekal.

Riski menuturkan.

"iya kak,waktu itu saya pernah telat masuk sekolah dan bolos sehingga saya di berikan hukuman oleh pak ridho berupa membaca al-quran di depan kantor setelah itu saya disuruh membersihkan toilet sekolah"⁵²

Haekal juga menuturkan.

"Waktu itu saya sedang mengerjakan tugas di kelas kemudian pak ridho datang menghampiri saya dan dia berkata bagus kal yang rajin sekolahnya ya sambil mengelus pundak saya"⁵³

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pak ridho selaku guru BK di MTs NW pejaring memberikan *reinsforcement positif* kepada siswa ketika berada di luar kelas

⁵² Riski (subjek) *Wawancara* 23 mei 2022

⁵³ Haekal (subjek) *Wawancara* 23 mei 2022

maupun ketika proses belajar mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip *reinsforcement positif* berupa kehangatan dan kebermaknaan, selain menerapkan prinsip-prinsip *reinsforcement positif*, pak ridho juga menerapkan komponen-komponen verbal dan non verbal berupa pemberian hadiah dan hukuman sehingga perbuatan yang dilakukan tidak di ulangi lagi.

C. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah di berikan *reinforcement positif* oleh guru bimbingan konseling

Adapun beberapa perubahan yang dialami oleh siswa setelah melakukan layanan *reinforcemen positif* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terutama terlihat pada tingkah laku siswa. Bila sebelum melakukan layanan *reinforcemen positif*, ada beberapa siswa yang memiliki tingkah laku yang kurang baik seperti telat masuk kelas, suka bolos, buang sampah sembarangan, tidur di waktu guru sedang menjelaskan pelajaran. Maka setelah diberikan layanan *reinforcement positif* tingkah laku kurang baik siswa perlahan berubah menjadi lebih baik lagi. Selain perubahan yang terlihat pada tingkah laku siswa. Adapun beberapa indicator kedisiplinan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah di berikan *reinsforcemnt positif* yaitu datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, duduk pada tempat yang telah di tetapkan, berpakaian sopan dan rapi, menyelesaikan tugas pada waktunya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh pak Sudarman selaku Kepala Sekolah MTs NW Pejaring:

“iya dek, sebelum diberikan layanan *reinforcement positif* Riski, Haekal, dan Maulana ketika didalam kelas mereka susah sekali diatur mereka sering mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, dan bahkan

mereka sering tidur di dalam kelas, tetapi setelah diberikan layanan *reinforcement positif* ketiga siswa tersebut sudah terlihat ada perubahan dalam tingkah laku mereka.”⁵⁴

1. Subjek pertama (RISKI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan rukiah paman dari rizki menuturkan bahwa

”Rizki sebelumnya jarang dirumah lebih senang diluar bersama temen-temannya karna factor keluarga yang cerai sehingga tidak ada yang mengontrol kesehariannya, walaupun neneknya sering melarangnya untuk keluar bermain sampai lupa waktu. Namun setelah diberikan layanan *reinforcement positif* alhamdulillah rizky sekarang perlahan mulai mendengarkan nasehat dan larangan dalam bergaul dengan temen-temennya sampai lupa waktu.”⁵⁵

Peneliti juga mewawancarai subjek pertama yaitu riski menuturkan bahwa.

”iya kak memang benar saya jarang dirumah lebih senang diluar bersama temen-teman karna saya merasa di rumah sangat bosan, tidak seperti dulu sebelum orang tua saya berpisah, saya merasa tidak ada lagi yang perhatian sama saya, walaupun nenek saya sering melarang saya untuk keluar bermain sampai larut malam saya selalu membantahnya. Namun setelah saya diberikan layanan *reinforcement positif* dan nasehat dari Guru saya alhamdulillah saya bisa mengerti betapa pentingnya sekolah dan mentaati setiap peraturan sekolah supaya saya bisa memiliki masa depan yang cerah”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari saudara riski dan pamannya, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum diberikannya penguatan riski merupakan anak yang jarang sekali di rumah dan lebih sering berada di luar rumah

⁵⁴ Pak sudarman (kepala sekolah) *Wawancara* 10 juni 2022

⁵⁵ Rukiah (paman siswa) *Wawancara* 11 juni 2022

⁵⁶ Riski (subjek) *Wawancara* 15 juni 2022

bersama teman-temannya dan bahkan tidak ada yang mengontrol kesehariannya dikarenakan kedua orangtua riski bercerai, namun setelah diberikan penguatan saudara riski telah menunjukkan perubahan yang di harapkan yaitu mendengarkan perintah atau nasihat dari neneknya maupun gurunya.

2. Subjek kedua (HAEKAL)

Berdasarkan hasil wawancara dengan zulfan kakak misan haekal juga menuturkan bahwa

“haekal memang sering pulang sebelum temen-temennya yang lain pulang sekolah karena alasan ngantuk, ini juga factor keluarganya uang kurang berpendidikan sehingga kurang bias mengontrol anaknya, terutama dalam bergaul dengan temen-temannya di atas usianya dan sering main game sampe larut malam, sehingga membuat haekal telat bangun pagi utuk pergi sekolah, namun setelah di berikan *reinsforcement positif* haekal mulai jarang bergaul dengan teman-temannya dan dia juga bisa mengatur waktunya untuk bermain dan belajar.”⁵⁷

Peneliti juga mewawancarai subjek kedua yaitu haekal menuturkan bahwa.

“iya kak memang benar saya sering terlambat datang ke sekolah, karena saya sering begadang main game, dan pergi main-main bersama teman-teman saya yang usianya lebih tua dari saya, tapi setelah saya di berikan layanan *reinforcement positif* dan nasehat di sekolah saya menjadi sadar tugas saya sebagai seorang penuntut ilmu”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa sebelum di berikannya pengutan, haekal sering pulang sekolah sebelum teman-temannya yang lain pulang pulang sekolah dikarenakan alasan mengantuk. Karena ketika malam hari maulana bermain game bersama teman-temannya sehingga lupa waktu, namun setelah di berikan penguatan oleh gurunya maulana mulai berubah dan dapat mengatur waktunya untuk bermain

⁵⁷ Zulfan (kakak misan siswa) *Wawancara* 11 juni 2022

⁵⁸ Haekal (subjek) *Wawancara* 15 juni 2022

dan belajar.

3. Subjek ketiga (MAULANA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan saleha nenek maulana juga menuturkan bahwa.

“maulana memang sering telat ke sekolah dikarenakan belum bisa membagi waktu karna seperti yang saya lihat maulana yang menjaga adeknya karna bapaknya sibuk pergi ke sawah kadang pulangnyanya siang kadang soreitu yang membuat maulana mau tidak mau mengurus adeknya, dari pagi hari mulai dari memandikan sampe mengantarnya sekolah, sehingga membuat maulana sering terlambat pergi sekolah. Tetapi setelah di berikan *reinsforcement positif* maulana sekarang lebih bisa membagi waktu bahkan sampe membuat daftar kegiatan mulai dari pagi hari sampe pulang sekolah supaya tidak terlambat datang ke sekolah.”⁵⁹

Peneliti juga mewawancarai subjek ke tiga yaitu maulana menuturkan bahwa

“memang benar apa yang di bilang sama kakak saya sering tidur di dalam kelas, karena saya sering begadang di rumah teman, saya juga jarang pulang karena merasa lebih nyaman bersama teman-teman disbanding saya berdiam diri di rumah bersama nenek, tetapi setelah saya di berikan bimbingan layanan *reinforcement positif* dan arahan oleh Guru BK saya mulai sadar apa yang saya lakukan selama ini salah, dan itu semua yang menyebabkan kerugian bagi masa depan saya, kalok bukan sekarang kapan lagi saya akan memperbaiki diri dan menata masa depan saya”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa sebelum di berikannya penguatan, maulana sering terlambat dapat ke sekolah dikarenakan sebelum sekolah maulana mengantarkan adiknya sekolah di karnakan

⁵⁹ Saleha (nenek siswa) *Wawancara* 12 juni 2022

⁶⁰ Maulana (subjek) *Wawancara* 15juni 2022

bapaknya hanya sibuk kesawah. Namun setelah di berikannya penguatan saudara maulana sudah menampakkan perubahan yang signifikan yang dimana dia sudah bisa membagi waktunya untuk bergantian dengan bapaknya mengantarkan adiknya ke sekolah agar dia tidak telat datang kesekolah lagi.

Selain mewawancarai keluarga dan ketiga siswa tersebut peneliti juga mewawancarai pak ridho selaku guru BK di MTs NW pejaring menuturkan bahwa.

“Sebelum diberikan layanan *reinforcement positif* karakter dan tingkah laku Haekal, Riski dan Maulana memang kurang baik. Haekal sering datang terlambat dan Maulana yang hanya diam dan tidur di kelas sedangkan riski sering bolos dan mengganggu temannya di kelas. Setelah saya telusuri ternyata Haekal Riski dan Maulana kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena orang tua mereka ada yang sibuk bekerja dan ada juga yang sudah bercerai, Alhamdulillah setelah diberikan layanan *reinforcement positif*, ketiga siswa ini perlahan mulai terlihat perubahannya.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi pada ketiga siswa tersebut perlahan mulai membaik, terutama yang paling menonjol adalah saudara maulana yang biasanya sering datang terlambat karna sering telat bangun namun sekarang sudah bisa mengatur waktunya di rumah kapan bermain dan kapan waktu untuk tidur sehingga tidak lagi telat datang kesekolah.

⁶¹ Pak Ridho (Guru BK) *Wawancara* 14 juni 2022

BAB III PEMBAHASAN

pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan dengan terperinci paparan data dan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan. Pada bab III ini peneliti akan menganalisis sebagai data dan temuan yang ada secara teoritik dengan teori-teori yang peneliti sampaikan pada kajian teori. Adapun hal-hal yang menjadi bahan analisis dari peneliti pada bab ini adalah :

1. Bagaimana penerapan teknik *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NW pejaring.
2. Apa saja perubahan tingkah laku pada siswa setelah di berikan teknik *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling.

Berdasarkan paparan data dan temuan yang sebelumnya di ungkapkan pada bab sebelumnya, peneliti mencoba menggambarkan dan mencocokkan data yang ada. Selain itu peneliti juga mengemukakan mengenai bagaimana penerapan teknik *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NW pejaring yang ada pada teori-teori yang sudah peneliti siapkan sebagai analisa.

A. Analisis penerapan teknik *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NW pejaring.

1. Komponen dalam penerapan *reinsforcement positif*

Dalam proses penerapan teknik *reinsforcement positif* pada mata pelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada beberapa komponen penguatan yang dapat digunakan guru ketika proses belajar mengajar di kelas yakni.

1. Penguatan verbal
 - 1) Dengan kata-kata bagus, yaa, benar, tepat sekali, bagus sekali, bagus, seratus untuk kamu, itu baru jempol dan lain sebagainya.
 - 2) Dengan kalimat si A patut di teladani oleh teman-teman sekelas. Bagus sekali hasil karya mu! Hebat, kalian telah melaksanakan tugas dengan baik.

2. Penguatan non verbal

- 1) Penguatan berupa mimik dan gerak badan yang dapat memberikan kesan positif terhadap siswa misalnya; senyuman, anggukan, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan kadang-kadang dilaksanakan bersama-sama dengan penguatan verbal. Misalnya ketika guru memberikan penguatan verbal “bagus” pada saat yang bersamaan ia mengacungkan jempolnya atau bertepuk tangan.
- 2) Penguatan dengan cara mendekati; yakni guru mendekati siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya. Agar suasana lebih hangat dan antusias, penguatan ini dibantu dengan penguatan verbal. Contohnya berdiri atau duduk disamping siswa yang sedang berdiskusi, sedang praktik keterampilan, dan lain sebagainya.
- 3) Penguatan dengan sentuhan; guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa atas usaha dan penampilannya dengan cara menepuk pundak, menjabat tangan atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan atau berprestasi di kelas. Dalam penggunaan penguatan dengan sentuhan harus bijaksana artinya dipertimbangkan umur, jenis kelamin, latar belakang kebudayaan setempat, dan sebagainya
- 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan; guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Lebih bermakna bagi siswa kalau kegiatan dan tugas-tugas yang akan digunakan sebagai penguatan itu berhubungan dengan penampilan yang diberi penguatan. Misalnya, siswa yang memiliki prestasi pada pelajaran musik, ditunjuk untuk memimpin paduan suara. Yang berprestasi dalam tilawatil Qur’an ditugasi memandu rekan-rekannya dalam membaca Alquran.
- 5) Penguatan berupa simbol atau benda; dalam penguatan ini digunakan bermacam-macam simbol atau benda.

Simbol disini antara lain adalah tanda komentar tertulis pada buku siswa, sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, bintang, plastik, lencana, dan benda-benda lain yang tidak terlalu mahal. Penguatan ini bisa sebagai insentif akan tetapi jangan terlalu sering digunakan, terutama yang berupa benda⁶²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pemberian penguatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa akan mudah terpengaruh dengan pemberian hadiah dan hukuman yang akan diberikan. Pemberian penguatan berupa hadiah dan hukuman. pemberian penguatan berupa hadiah adalah alat untuk memperkuat suatu perilaku sehingga anak mengerjakan perilaku tersebut berulang-ulang dan terus-menerus dengan harapan mendapatkan suatu pujian atau nilai guru. Pemberian penguatan berupa hukuman adalah alat untuk memperlemah suatu perilaku sehingga anak tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi dan mendapatkan pelajaran mengapa perbuatan tersebut adalah suatu pelanggaran yang tidak boleh dilakukan oleh siswa.

2. Prinsip-prinsip *reinsforcement positif*

Selain memperhatikan komponen-komponen penerapan *reinsforcement positif*, adapun prinsip-prinsip penguatan (*reinforcement*) berarti suatu yang menjadi pokok dan penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan pemberian penguatan atau reinforcement dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.⁶³

Prinsip-prinsip penguatan sebagai bentuk penghargaan terhadap peserta didik meliputi :

1) Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suasana,

⁶² Yopi Nisa Febiyanti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif", jurnal edunomic, Vol. 6, No 2, 2018, hlm. 97-97.

⁶³ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 83

mimik dan gerakan badan. Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan lebih efektif. Jangan sampai peserta didik mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.⁶⁴

2) Kebermaknaan

Yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna bagi siswa. Penguatan yang berlebihan harus dihindari, karena akan mematikan motivasi siswa atau mungkin siswa akan merasa direndahkan.⁶⁵

3) Antusiasme

Sikap antusiasme dalam memberikan penguatan dapat menstimulasi peserta didik untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada peserta didik akan kesungguhan atau ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada peserta didik.⁶⁶

4) Menghindari respon negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negative yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat peserta didik tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan pada peserta didik lain

Ada lima prinsip penguatan berupa imbalan atau penghargaan, antara lain sebagai berikut:

- a) *Choosing the right reinforcing agents* yaitu memilih agen penguat yang tepat. Akan ada hasil dan kondisi yang berbeda ketika pemilihan penguat dilakukan dengan tidak

⁶⁴ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Kreatif*, (Yogyakarta : ArRuzz Media, 2008) hal. 152

⁶⁵ Usman, *Menjadi guru..* hal. 82

⁶⁶ *Ibid* hal 152

tepat.

- b) *Reward immediately after the behavior to have the best result* yaitu hadiah harus diberikan segera atau tidak menundanya untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- c) *Extent of reinforcement* yaitu keputusan tentang tingkat penguatan. Sejauh mana siswa kehilangan hadiah adalah faktor penting misalnya pertimbangan seorang guru yang selalu mendorong peran hadiah dan hukuman dalam pembelajaran.
- d) *Novelty of situation and reinforcing agent* yaitu kebaruan situasi dan guru sebagai penguat. Dalam suatu kondisi orang lebih suka terlibat dalam situasi yang baru daripada melakukan tugas berulang.
- e) *Constructiveness* yaitu seorang anak harus diberikan penghargaan dengan cara yang konstruktif dan menghindarkan kesombongan, penghargaan diri dan keterpusatan pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa ketika di berikan penguatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan penuh kehangatan dan kebermaknaan agar apa yang di sampaikan bisa di cerna oleh siswa dan dapat meningkatkan percaya diri siswa sehingga siswa berfikir bahwa ketika di berikan penguatan oleh guru memang dilakukan dengan ikhlas dan ingin meraka meng upgrade diri menjadi lebih baik lagi.

3. Faktor yang mempengaruhi disiplin

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap disiplin. Hal terpenting dalam pembentukan disiplin adalah siswa harus mampu melaksanakan disiplin atas kesadaran sendiri dan disiplin dapat dibentuk melalui pembiasaan disiplin.

Faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor pendidikan yaitu usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan pengetahuan dari seseorang kepada orang lain, faktor genetik yaitu segala sesuatu yang dibawa pada setiap individu sejak

lahir dan terdapat pula keturunan/warisan dari orang tua, dan faktor lingkungan yaitu jika kondisi lingkungan baik, pengaruh yang diambil seseorang tersebut juga baik dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin dari ketiga siswa tersebut yaitu faktor orang tua, yang dimana saudara riski orang tuannya bercerai sehingga tidak ada yang mengontrol aktifitas ketika berada di rumah terlebih sekaran dia tinggal di rumah bersama neneknya, sedangkan haekal kurangnya perhatian dari orang tuannya di karnakan orang tua dari haikal kurang berpendidikan, dan saudara maulana semenjak orang tuannya bercerai dia tinggal bersama bapaknya namun tidak pernah diperhatikan.

4. Cara menanamkan disiplin

Cara menanamkan disiplin pada anak dapat dilakukan dengan bervariasi ada yang otoriter bahkan dengan tindakan tegas, ada yang demokratis terutama orang tua yang sudah memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, disamping itu dalam penanaman sikap disiplin kepada anak dilakukan dengan cara penanaman sikap keteladanan dan memberikan hadiah jika berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa menanamkan disiplin yang dilakukan oleh pak ridho dengan disiplin demokratis dengan cara memberikan penjelasan, berdiskusi, dan berdialog dengan siswa dalam menetapkan peraturan.

Hasil penelitian diatas yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan beberapa jurnal atau penelitian nasional yakni hasil penelitian dari; pertama penelitian oktavia manase putri membahas tentang pengaruh pemberian reinforcement positif terhadap peningkatan kemandirian anak. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu tindakan bimbingan konseling. Subjek penelitian terdiri dari empat siswa, pengumpulan data melalui observasi, waancara dan penelitian tindakan. Adapun hasil dari penelitiannya : menunjukkan bahwa pemberian reinforcement

positif berpengaruh terhadap kemandirian anak.⁶⁷

Kedua. Penelitian Nabila Az Zahra membahas tentang analisis penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di MI pembangunan UIN Jakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan naratif. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan : penguatan yang dilakukan dengan teknik reinforcement menggunakan verbal dan non verbal, penguatan diberikan kepada individu atau kelompok dengan penuh kebermanaknaan, sungguh-sungguh dan penuh ketulusan, menghindari respon negatif dan dengan variasi.⁶⁸

Ketiga. Penelitian Salmiati, Mardianti, Hasbahuddin membahas tentang penerapan teknik reinforcement positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design. Pengumpulan data menggunakan angket dengan sampel penelitian sebanyak 35 orang siswa dari seluruh siswa kelas X dengan populasi sebanyak 162 orang siswa di SMA Negeri 20 Pangkep. Adapun hasil dari penelitiannya : Menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik reinforcement positif sebesar 0,660 pada signifikansi $0,879 > 0,05$. Sedangkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($21,707 < 1,697$) pada taraf signifikansi 5% artinya ada pengaruh penerapan teknik Reinforcement Positif terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 20 Pangkep.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian nasional di atas dapat

⁶⁷ Oktavia Manase Putri, "pengaruh pemberian reinforcement positif terhadap kemandirian anak", (skripsi, program studi bimbingan dan konseling, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah magelang, 2019).

⁶⁸ Nabila Az Zahra, "Analisis Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas 1 Di MI Pembangunan UIN Jakarta", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FEBI, UIN Hidayatullah Jakarta 2020).

⁶⁹ Salmiati, Mardianti, Hasbahuddin, "penerapan teknik reinforcement positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar", Journal of Learning Education and Counseling, Vol.3, No.1, 2020, STKIP Andi Matappa.

disimpulkan bahwa penerapan teknik reinforcement sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maupun meningkatkan percaya diri seseorang.

Sedangkan ada beberapa penelitian nasional yang tidak sejalan dengan peneliti gunakan, Pertama. penelitian maftuhah dan igaa noviekayati membahas tentang teknik reinforcement positif untuk meningkatkan kemampuan interaksi social pada kasus skizofrenia. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan pendekatan eksperimen. Subjek penelitian ini adalah seorang laki-laki berumur 39 tahun pasien skizofrenia RSJ menur Surabaya. Adapun hasil dari penelitiannya : menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dari penggunaan teknik reinforcement positif terhadap kemampuan interaksi social yang ditunjukkan stabil. Yang dimana sebelum diberikannya teknik reinforcement positif penderita skizofrenia mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan membangun komunikasi social dengan orang-orang sekitar karna merasa ditolak oleh lingkungan sekitar sehingga menarik diri dari lingkungan social. Maka hal ini membuktikan bahwa teknik reinforcement positif berhasil dalam meningkatkan percaya diri seseorang.⁷⁰

Kedua. Penelitian andi makkawari, muchlisah, dan eka damayanti membahas tentang pengaruh teknik reinforcement positif terhadap hasil belajar biologi pokok bahasan sistem peredaran darah manusia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimental research dengan desain penelitian pretest-posttest control grub design. Subjek penelitian terdiri dari seluruh kelas XI IPA SMA negeri 16 makasar yang berjumlah 252 siswa. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu hasil belajar siswa yang diajar dengan penerapan teknik reinforcement positif diperoleh nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 62, dan ini berarti bahwa penerapan teknik reinforcement positif berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA

⁷⁰ Maftuhah, Igaa Noviekayati, "Teknik Reinforcemen Positif Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Social Pada Kasus Skizofrenia" Jurnal Psikologi, Vol.4, No.2,2020,Universitas 17 Agustus Surabaya.

SMA negeri 16 makasar.⁷¹

B. Analisis perubahan tingkah laku yang di alami siswa setelah di berikan *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling di MTs NW pejaring

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.⁷²

Tu'u mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya⁷³.

Beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.

Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada tingkah laku siswa dapat di lihat dari indicator kedisiplinan, Menurut daryanto indicator disiplin belajar yaitu ketaatan terhadap tata tertib dan kegiatan belajar di sekolah serta melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab, Adapun indicator kedisiplinan yaitu:

1. Datang kesekolah dan masuk pada waktunya

Setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan waktu kapan siswa dan siswi datang dan masuk kekelas sehingga datang kesekolah tepat waktu merupakan kewajiban bagi setiap siswa dan siswi, dan jika dilanggar akan mendapatkan sanksi dan dapat merugikan diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang

⁷¹ Andi makkawari latif, muchlisah, eka damayanti, "pengaruh teknik *reinforcement terhadap hasil belajar biologi pokok bahasan system peredaran darah manusia*", jurnal biotek, Vol. 5, No.1, 2017, UIN alauddin Makassar.

⁷² Lemhanas. 1997. Disiplin Nasional. Jakarta: PT Balai Pustaka

⁷³ Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa sebelum diberikan penguatan saudara haekal memang sering telat masuk sekolah dikarenakan ketika malam hari dia bermain game bersama teman-temannya sehingga membuat dia telat bangun ketika pagi hari sehingga ketika kesekolah dia datang terlambat, namun setelah di berikan penguatan saudara haekal mulai menampakkan perubahannya, sekarang dia sudah bisa mengatur waktu kapan bermain game dan kapan waktu untuk istirahat.

2. Sikap siswa waktu di kelas

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu tidak lepas dari komponen siswa, guru, maupun sarana dan prasarana sekolah. Tujuan dari sekolah adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dalam masyarakat, dengan kata lain, individu-individu dalam masyarakat diharapkan mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya dengan mengembangkan serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah di dapat melalui proses pembelajaran di sekolah.

Berhasil tidaknya siswa dalam mencapai tujuan belajar dilihat melalui kemampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Jika siswa mampu mencapai tujuan belajar tentu siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Adapun yang menjadi peran dalam tercapainya tujuan belajar yakni berkaitan dengan sikap siswa saat proses pembelajaran.

Sikap merupakan salah satu ocus yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk menjadikan siswa belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa sebelum

diberikannya penguatan terhadap siswa kedisiplinan di sini sangat kurang khususnya ketika berada di dalam kelas, masih ada siswa yang tidak mendengarkan atau memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, mengganggu temannya yang sedang focus belajar bahkan ada yang membuat keributan di waktu pelajaran. Namun setelah diberikan penguatan oleh guru BK sikap siswa mulai ada perubahan yang sebelumnya susah di atur sekarang sudah mulai sadar dan mentaati perintah dari guru.

3. Menyelesaikan tugas pada waktunya

Mengumpulkan tugas pada waktunya merupakan salah satu tindakan yang disiplin, sekaligus kewajiban bagi seorang siswa. Tindakan atau kebiasaan ini jika dilakukan secara rutin akan membawa dampak positif bagi diri siswa maupun lingkungan sekitar, hal ini juga dapat melatih seorang siswa untuk bisa bertanggung jawab dan juga mengasah rasa disiplinnya. Sedangkan dampak negative ketika siswa tidak menyelesaikan tugas pada waktunya yaitu tugas menjadi menumpuk, ketinggalan pelajaran tidak ocus ketika belajar atau mendengar penjelasan guru, dan mengingkari tanggung jawab sebagai seorang siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikannya penguatan terhadap siswa, masih ada siswa yang lalai akan tanggung jawab sebagai siswa ketika tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Namun setelah diberikan penguatan siswa-siswi mulai sadar akan tanggung jawab sebagai siswa tentang pentingnya mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs NW pejaring mengenai penerapan teknik *reinsforcement positif* oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NW pejaring. Peneliti dapat mengambil kesimpulan diantaranya.

Penerapan teknik *reinsforcemen positif* oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lakukan ketika berada di luar kelas maupun di dalam kelas dengan dengan menerapkan prinsip-prinsip *reinsforcement positif* berupa kehangatan dan kebermaknaan seperti mimik dan gerakan badan agar apa yang di sampaikan dapat di terima oleh siswa, penerapan teknik *reinsforcement positif* ini juga menerapkan komponen-komponen *reinsforcement positif* berupa hukuman dan hadiah yang di mana ketika siswa melanggar makan akan di berikan hukuman berupa membaca al-qur'an dan membersihkan toilet sekolah sedangkan hadiah yang didapat berupa kata-kata.

Perubahan yang terjadi setelah diberikannya penguatan, bila mana sebelum diberikannya penguatan terdapat siswa yang sering melanggar tata tertib yang telah di tetapkan oleh sekolah seperti telat masuk, sikap ketika berada di dalam kela, tidak mengerjakan tugas pada waktunya. Namun setelah diberikannya penguatan siswa tersebut sudah mulai menunjukkan perubahan yang diharapkan seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas pada waktunya, dan sikap ketika berada di dalam kelas.

B. Saran

1. Bagi para siswa agar di tingkatkan dan pertahankan kedisiplinan yang telah dibangun dan tetap semangat dalam belajar dan jangan cepat putus asa.
2. Bagi guru yang sudah maksimal dalam menegakkan

kedisiplinan agar ditingkatkan lagi. Dan semoga apa yang diterapkan oleh guru BK bisa di terapkan oleh guru-guru yang lain sehingga apa yang sudah di terapkan dapat di terapkan seterusnya.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, N.L., Suarni, N.K. & Arum, K. 2014. *Efektifitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa*. Skripsi. FIP Bimbingan dan Konseling- Universitas Pendidikan Ganesha.
- Andi makkawari latif, muchlisah, eka damayanti, "pengaruh teknik reinforcement terhadap hasil belajar biologi pokok bahasan system peredaran darah manusia", jurnal biotek, Vol. 5, No.1, 2017, UIN alauddin Makassar.
- Beni achmad saebani, *Metode penelitian*, (bandung: CV.pustaka setia, 2008), hal.90.
- Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 83
- Elly sukmanasa "hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social", jurnal kreatif (2016)
- Farozin, M dan Fathiyah, K.N. 2004. *Pemahaman tingkah laku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fridani and Lestari, *Inspiring Education*, h. 131.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, RajaGrafindo Persada. Jakarta, cetakan ke 9, 2011, h.2-3
- Hasibuan, JJ dan Mudjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar. Proyek Pembinaan Guru Sekolah Dasar*. Dirjen Pendidikan Tinggi. Jakarta: Depdikbud
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), Hlm.145

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm.34

Kusumawati and Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, h. 25

Lexy J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014), Hlm.4

Maftuhah, Iga Noviekayati, "*Teknik Reinforcemen Positif Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Social Pada Kasus Skizofrenia*" *Jurnal Psikologi*, Vol.4, No.2,2020,Universitas 17 Agustus Surabaya.

Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, h. 83-84.

Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Kreatif*, (Yogyakarta : ArRuzz Media,2008) hal.152

Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Miles & Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, Hal. 16

Mita rosaliza, "*wawancara sebuah intraksi komunikasi dalam penelitian kualitatif*", *jurnal ilmu budaya*, vol.11, nomer 2, februari 2015

Nabila Az Zahra, "*Analisis Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas 1 Di MI Pembangunan UIN Jakarta*", (Skripsi, Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FEBI, UIN Hidayatullah Jakarta 2020).

Nurkholis, "*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*," *Jurnal*

Kependidikan 1, no. 1 (2013): 24–44

Nurmilah Yusdiani, Umar Sulaiman, and Yusuf Seknun, "*Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba,*" *Jurnal Lentera Pendidikan* VII (2018): 233–251.

Oktavia Manase Putri, "*pengaruh pemberian reinforcement positif terhadap kemandirian anak*", (skripsi, program study bimbingan dan konseling, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah magelang, 2019).

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Dasar dan Profil). Padang: Ghalia

Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha english Gallery, 2018), h. 26

Salmiati, Mardianti, Hasbahuddin, "*penerapan teknik reinforcement positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar*", *Journal of Learning Education and Counseling*, Vol.3, No.1, 2020, STKIP Andi Matappa.

Sugiyono, *meode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (alfabeta: Cv 2016), hlm 137

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015), Hlm. 75.

Susanto, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Konsep, Teori Dan Aplikasinya), h. 123

Susanto, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Konsep, Teori Dan Aplikasinya), h. 124-125.

Susanto, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Konsep, Teori Dan Aplikasinya), h. 126.

Susanto, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Konsep, Teori Dan Aplikasinya), h. 129.

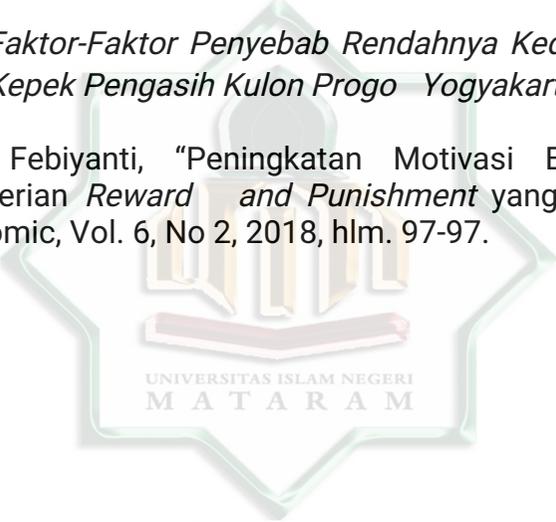
Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 82.

Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21*, h. 35-37

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wardhani, "*Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.*"

Yopi Nisa Febiyanti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif", jurnal *edunomic*, Vol. 6, No 2, 2018, hlm. 97-97.



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 2. Surat izin penelitian

a. Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: fdk.uinmataram.ac.id, email: fdk@uinmataram.ac.id

Nomor : Un.12/PP.00.9/FDIK/22
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 3/3/2022

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

N a m a : Wisnu Aldin Zakwan
N I M : 180303052
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Penerapan Teknik Reinforcement Pada Mata Pelajaran
Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
Di Mts Nw Pejaring Kec.Sakra Barat

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Dekan,



Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 19720912199803 1 001

b. Bangkespol



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 89 / V / R / BKBDN / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 289/Un.12/PP.00.9/FDIK/05/20222
Tanggal : 30 April 2022
Penihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

- Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
- Nama : WISNU ALDIN ZAKWAN
Alamat : Perumahan Meninting Utama No. 32 Dusun Pelem RT. 000 RW. 000 Kel/Desa Meninting Kec. Batu Layar Kab. Lombok Barat No. 5201142906000002 No Tlpn 087712485601
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Bidang/Judul : PENERAPAN TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs. NW PEJARING
Lokasi : MTs. NW Pejaring Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Mei - Juni 2022
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketuhanan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 20 Mei 2022

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab Lombok Timur di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Kepala Sekolah MTs. NW Pejaring Lombok Timur di Tempat;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip,

c. Surat bukti penelitian dari sekolah



MADRASAH TSANAWIYAH NW PEJARING
DESA PEJARING KECAMATAN SAKRA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
STATUS DIAKUI
Alamat : Jln. Tanak Kaken - Pejaring Desa Pejaring Kec. Sakra Barat
Kode Pos (83671)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah NW Pejaring Desa Pejaring Kec. Sakra Barat Kab. Lombok Timur, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Wisnu Aldin Zakwan
Nim	: 180303052
Pekerjaan/jabatan	: Mahasiswa
Alamat	: Perumahan Meninting Utama
Instansi	: Universitas Islam Negeri Mataram
Judul	: "PENERAPAN TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS NW PEJARING DESA PEJARING KEC.SAKRA BARAT"

Yang tersebut memang benar telah melaksanakan penelitian di MTs NW pejaring dari bulan mei-juni 2022.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pejaring, 2022
Kepala MTs NW Pejaring


SUDARMAN, M.Pd

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3. Pedoman wawancara dan observasi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana penerapan teknik reinforcement positif pada mata pelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

1. Apa yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kedisiplinan siswa?
2. Mengapa memilih teknik reinforcement positif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
3. Apa alasan bapak/ibu memilih reinforcement positif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
4. Bagaimana proses penerapan penguatan (reinforcement) positif?
5. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan penguatan (reinforcement) positif?
6. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ditemukan dalam memberikan penguatan (reinforcement) positif?
7. Bagaimana cara pemberian penguatan (reinforcement)?
8. Apa tujuan pemberian penguatan (reinforcement) positif?
9. Apakah teknik reinforcement positif dilakukan pada mata pelajaran yang lain?
10. Bagaimana tanggapan siswa setelah di berikan penguatan (reinforcement) positif?

B. Bagaimana hasil dari penerapan reinforcement positif pada mata pelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

1. Bagaimana hasil setelah diberikan penguatan (reinforcement) positif pada mata pelajaran bahasa inggris?
2. Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah diberikan penguatan (reinforcement) positif pada mata pelajaran bahasa inggris?
3. Menurut anda apakah teknik reinforcement positif sudah dilakukan secara efektif pada mata pelajaran bahasa inggris?
4. Bagaimana perasaan anda setelah diberikan penguatan (reinforcement) positif pada mata pelajaran bahasa inggris?
5. Menurut anda, apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah diberikan penguatan (reinforcement) positif pada mata pelajaran bahasa inggris?
6. Perubahan apa yang anda rasakan setelah di berikan reinforcement pada mata pelajaran bahasa inggris?

PEDOMAN OBSERVASI

1. sikap guru saat memberikan penguatan
2. perilaku siswa saat diberikan penguatan
3. respon siswa saat diberikan penguatan
4. Situasi ruang kelas pada saat diberikan penguatan
5. Respon guru dalam menanggapi siswa



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4. Dokumentasi kegiatan

Usai wawancara dengan ketiga subjek



Perpustakaan UIN Mataram



Usai wawancara dengan keluarga subjek





Penerapan *reinsforcement positif* oleh guru BK





Usai wawancara dengan kepala sekolah MTs NW pejaring



Usai wawancara dengan wali kelas IX



Perpustakaan **UIN Mataram**